

**Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan
(Studi Habituatif Di SDN 1 Momalia)**

oleh:

Siska A Laginta¹, Lukman Arsyad², Muh. Arif³

PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo, FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo,
FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email : ikhalaginta@gmail.com, lukmanarsyad63@gmail.com,
muharif@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran guru PKn dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup siswa kelas III SDN 1 Momalia. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran guru PKn sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di SDN 1 Momalia. Selain itu, terdapat beberapa perilaku yang telah membudaya dan mencerminkan kesadaran lingkungan.

Kata Kunci : Peran Guru, Pendidikan Kewarganegaraan, Kesadaran Lingkungan

Abstract

The purpose of this research is to find out the extent of the role of citizenship education teachers in increasing environmental awareness of third grade students of SDN 1 Momalia. The type of research is a qualitative descriptive field research. The data collection methods used are observation, interviews, and documentation. This research suggests that the role of Civics teachers as educators, instructors, and mentors could increase students' environmental awareness at SDN 1 Momalia. In addition, there are several student behaviors that have been entrenched and reflect environmental awareness.

Keywords : The Role Of Teachers, Citizenship Education, Environmental Awareness

PENDAHULUAN

Guru sebagai unsur pelaksana langsung dan pelaku utama dalam proses pendidikan di sekolah. Guru berhadapan dengan berbagai perubahan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, menuntut kemampuan guru untuk menyesuaikan diri, sehingga tuntutan perubahan dalam pembelajaran siswa dapat dilaksanakan dengan baik.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang tersebut mengungkapkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa (peserta didik) pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam hal ini guru merupakan ujung tombak keberhasilan pembangunan bangsa dan dianggap sebagai tokoh kunci yang menentukan keberhasilan dalam mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang merupakan pencerminan mutu pendidikan¹.

Kemampuan guru untuk menyesuaikan tuntutan perubahan yang ada dalam proses pendidikan di sekolah merupakan hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Dikatakan demikian, karena guru memegang peranan dan fungsi yakni sebagai korektor, inspirator, *informatory*, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelolaan kelas, mediator, supervisor, dan evaluator².

Saifuddin juga menjelaskan bahwa guru memiliki peran dan fungsi beragam meliputi, guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran (*learning manager*), sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai evaluator, dan guru sebagai mediator³.

Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru oleh murid-muridnya, oleh karenanya semua tindakan dan tingkah laku guru harus mencerminkan nilai-nilai luhur. Guru sebagai instruktur berperan sebagai pengajar dan pendidik para

¹ Nurianti Lasompo dan Asriyati Nadjamuddin, "Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 24–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.36.h> 25

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Edisi Revi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h. 43

³ Karina Cahyani dan Dinie Anggraeni Dewi, "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34131/18075>. Online. diakses pada 25 Januari 2021

siswanya yang mengarah pada kegiatan memotivasi, membimbing, mengarahkan dan menilai keberhasilan siswa-siswanya. Melalui kegiatan belajar mengajar guru mentransformasikan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, sikap dan lainnya yang menyebabkan pola pikir dan pola perilaku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Secara epistemologis, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dipahami sebagai konsep *civic/citizenship education*. Pendidikan merupakan upaya manusia dengan sadar yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi individu agar menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang cerdas. Karena itu pendidikan, termasuk PKn, merupakan wahana pedagogis dan sosial-kultural yang diterima sebagai unsur peradaban kemanusiaan. PKn memberikan kontribusi untuk membangun siswa yang sadar akan jati diri. Sebagai pendidikan karakter yang bersifat multidimensional, "*citizenship education*" mengemban visi dan misi utuh pengembangan "*civic competencies*". Di dalam kemampuan tersebut terkandung sasaran pengembangan: "*civic knowledge, civic dispositions, civic skills, civic competence, civic confidence, civic commitment*" yang bermuara pada kemampuan integratif "*well-informed and reasoned decision-making*"⁴.

Masalah lingkungan hidup merupakan sikap kurang menyadari pentingnya pelestarian lingkungan. Faktor utama yang kurang menyadari mengenai kesadaran lingkungan ialah manusia. Karena manusialah yang selalu berpean aktif terhadap kelangsungan alam sekitarnya. Manusia tidak memiliki rasa cinta lingkungan yang benar. Manusia menganggap bahwa dunia ini merupakan bagian dari dirinya sendiri, mereka tidak memahami bahwa hewan dan tumbuhan juga merupakan bagian dari alam. Manusia tidak pernah berfikir akibat dari perilaku yang merusak alam tersebut dapat mengakibatkan kerusakan alam sekitarnya.

Ada dua penyebab terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Pertama yang disebabkan oleh manusia contohnya adalah penggalian tanah pasir atau batu-batuan yang mengandung resiko tanah longsor dan penebangan pohon tanpa penanaman kembali. Kedua, yang disebabkan oleh faktor alam. Seperti petir, hujan yang lebat, angin tornado, dan musim kering⁵.

Selain itu, pencemaran dan kerusakan lingkungan juga disebabkan oleh penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan, misalnya pecemaran udara

⁴ Dewi.

⁵ D. Dwidjoseputro, *Ekologi Manusia Dengan Lingkungannya* (Jakarta: Erlangga, 2004).h. 13

oleh limbah pabrik, asap kendaraan, dan pembakaran sampah. Kondisi tersebut berakibat buruk bagi ekosistem sehingga tindakan-tindakan yang dapat merusak lingkungan harus segera dihentikan.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kesadaran lingkungan kepada anak sejak dini. Meningkatkan kesadaran lingkungan dapat diartikan sebagai upaya-upaya untuk menyadarkan para siswa untuk mencegah, dan memperbaiki lingkungan alam. Sikap manusia dapat diubah atau dididik melalui pendidikan.

Sekolah sebagai pendidikan hendaknya menanamkan sikap kesadaran lingkungan sejak dini. Namun kondisi tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ada di SDN 1 Momalia. Sebagai sekolah dasar inti, SDN 1 Momalia belum mampu menanamkan sikap kesadaran lingkungan pada diri siswa. Hal itu terlihat dari sikap siswa yang membuang sampah sembarangan dan banyaknya sampah yang berada di halaman sekolah. Secara eksplisit, visi dan misi SDN 1 Momalia juga belum menegaskan pembentukan sikap kesadaran lingkungan siswa, namun secara implisit sekolah tersebut mendukung terciptanya sumber daya manusia yang beretika luhur sehingga penanaman sikap kesadaran lingkungan sebagai bagian dari etika luhur harusnya ditanamkan di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama⁶.

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan/Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).h. 140

Selain itu, menurut Lexy J. Moleong, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian yang sedang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁷.

Jenis penelitian ini dipilih, karena peneliti telah melakukan observasi dan berinteraksi dengan sampel, kemudian peneliti ingin menganalisa fenomena-fenomena yang diperoleh dari lapangan dengan teori-teori pendukung.

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan terukur dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber baik data primer maupun data sekunder. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu proses pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi⁸. Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian secara langsung⁹. Dalam hal ini peneliti mengamati bagaimana meningkatkan kesadaran lingkungan di SDN 1 Momalia.

⁷ Verawati dan Al Junaid Bakari, "Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa Melalui Media Gambar," *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 56–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.57.h.63>

⁸ Dewi Monalisa Kadir dan Asriyati Nadjamuddin, "Penerapan Metode Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika," *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 2 (2020): 107–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.166.h.114>

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).h 235

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam pengumpulan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Namun dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan¹⁰.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, penting, laporan kegiatan, foto-foto atau data yang relevan dengan penelitian. Data yang peneliti kumpulkan adalah data mengenai kesadaran lingkungan di SDN 1 Momalia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesadaran lingkungan sekolah merupakan keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini terhadap lingkungan sekolah dan dapat terlihat pada perilaku serta tindakan masing-masing individu. Menciptakan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat terutama siswa merupakan cara terbaik karena mereka adalah pemimpin masa depan, perencana, pembuat kebijakan dan pendidik lingkungan. Bila dikaji secara seksama dan mendalam, faktor-faktor penyebab menurunnya kualitas dan rusaknya lingkungan disebabkan oleh pola pikir, sikap dan tindakan manusia serta sebagian nilai-nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat yang tidak mencerminkan sifat rasional dan bertanggungjawab terhadap pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan¹¹.

Untuk mengukur sikap sadar lingkungan dapat mengacu dalam prinsip konservasi menurut Rahmadi.

Kesadaran lingkungan adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tau tentang sampah, pencemaran, penghijauan, tetapi juga sadar terhadap perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan lingkungan

¹⁰ Sopyan A.P. Kau, *Metodologi Penelitian Hukum Islam* (Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Gorontalo, 2009).h. 200-201

¹¹ Dkk Yanti Dasrita, "Kesadaran Lingkungan Siswa," *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia* 2, no. 1 (2015), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>.

secara lestari. Indikator sikap sadar lingkungan siswa terhadap lingkungan yaitu siswa mempunyai perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) gerakan seperti tanggung jawab menjaga lingkungan, kesadaran membuang sampah, kebersihan lingkungan, melestarikan lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan ketaatan pada peraturan sekolah¹².

Berikut ini merupakan upaya penyadaran lingkungan, di antaranya adalah:

- a. Mengajarkan agar orang dapat menerima lingkungan hidup yang nyata sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan tidak tercipta dengan sia-sia.
- b. Mengajarkan siswa untuk melihat sebab-sebab pencemaran dan kerusakan lingkungan, dan mengajarkan siswa untuk menjauhkan diri dari perilaku yang mencemari lingkungan.
- c. Mengajarkan siswa agar dapat berkomunikasi secara damai dengan semua makhluk hidup¹³.

Berdasarkan hasil obeservasi, diketahui bahwa terdapat beberapa perilaku siswa di SDN 1 Momalia yang mencerminkan kesadaran lingkungan, perilaku tersebut, antara lain :

- a. Buang air besar dan kecil di toilet merupakan sebagian perilaku para siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolahnya.
- b. Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- c. Kegiatan piket harian juga menjadi sebuah kegiatan rutin siswa dan telah menjadi perilaku keseharian siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah.
- d. Melakukan kerja bakti seminggu sekali yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah.
- e. Melakukan rutinitas sebelum masuk kelas dan sebelum pulang sekolah untuk memungut sampah di sekitar kelas.
- f. Menyiram tanaman dan bunga yang ada di halaman sekolah.

¹² Takdir Rahmadi, *Hukum Lingkungan Di Indonesia*, ed. Cetakan 7 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).h. 183

¹³ Rahmadi.

A. Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan

Oemar Hamalik menyampaikan bahwa sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus¹⁴.

Hasil observasi terkait peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, diketahui bahwa guru selalu mengingatkan untuk menghemat air dan listrik. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas 3 SDN 1 Momalia:

“Saya selalu mengingatkan kepada siswa, bukan hanya menghemat air namun menghemat listrik juga termasuk bentuk peduli terhadap lingkungan. Contoh penghematan listrik yang ditunjukkan oleh guru adalah mematikan lampu di siang hari, dan tidak menonton televisi sampai larut malam”¹⁵.

Berdasarkan hasil observasi, siswa mematikan lampu kelas atas permintaan dari guru. Setelah mendapat informasi dari guru bahwa dengan mematikan lampu dapat menghemat energi, siswa akhirnya mematikan lampu kelas sebelum pembelajaran dimulai. Hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa, sikap hemat energi yang guru tunjukkan kepada siswa adalah hemat listrik dengan mematikan lampu di siang hari. Kemudian hasil nilai ulangan siswa menggambarkan keberhasilan guru dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup siswa.

Pada proses pembelajaran PKn, guru juga selalu memberikan pengetahuan dan mengingatkan siswa untuk hemat sumber daya seperti hemat air. Hemat air dapat dilakukan dengan mematikan keran air jika sudah digunakan. Selain itu, guru juga memberikan pengertian untuk selalu memanfaatkan kertas yang masih kosong pada buku tulis siswa.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa siswa masih suka bermain air dan tidak menutup kran air setelah mencuci tangan, kemudian pada saat pembelajaran PKn, siswa diberikan pengertian oleh guru agar tidak boros

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cetakan 18 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).h. 124

¹⁵ Megawati Mokoagow, S.Pd, Guru SDN 1 Momalia, *Wawancara*, tanggal 16 Desember 2020

menggunakan air. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Rahmawati Kamaru, S.Pd selaku guru wali kelas 3 sebagai berikut:

“Guru selalu mengingatkan siswa, dan menegur siswa jika bermain air. Pada pembelajaran PKn yang berkaitan dengan materi globalisasi, guru selalu mengingatkan bahwa, untuk mencegah pemanasan global di bumi, maka harus selalu menjaga lingkungan dengan hemat sumber daya, bukan hanya hemat air, namun juga hemat kertas, dan memanfaatkan barang-barang bekas untuk dijadikan barang yang lebih bermanfaat”¹⁶.

Selain itu, hasil wawancara juga menyatakan bahwa guru selalu memberikan pengertian bahwa mematikan kran air setelah selesai menggunakan dapat menghemat sumber daya. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu menjaga lingkungan sekitarnya melalui hemat sumber daya seperti, hemat air, dan memanfaatkan kertas kosong di buku tulis. Berdasarkan hasil ulangan PKn dengan materi globalisasi dengan nilai siswa yang rata-rata mendapatkan nilai sesuai KKM atau di atas KKM menggambarkan bahwa guru telah berhasil mengajarkan kepada siswa untuk peduli terhadap lingkungannya.

Dengan demikian, peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, telah dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan.

B. Peran Guru Sebagai Pengajar dalam Meningkatkan kesadaran Lingkungan

Sebelum pembelajaran PKn dimulai guru mengaitkan materi pembelajaran PKn mengenai globalisasi dengan kebersihan lingkungan. Dalam penjelasan materi, guru mengatakan bahwa menggunakan lahan persawahan untuk dijadikan bangunan rumah dan pabrik dapat mengakibatkan pemanasan global, penghijauan berkurang, dan bumi kekurangan oksigen. Asap pabrik adalah salah satu contoh pencemaran udara. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas 3, yang menyatakan bahwa:

¹⁶ Megawati Mokoagow, S.Pd, Guru SDN 1 Momalia, *Wawancara*, tanggal 16 Desember 2020

“Saat pembelajaran PKn saya selalu menjelaskan materi pembelajaran dengan memberikan contoh yang lebih dapat dipahami oleh siswa terutama dalam menjaga lingkungan sekitar, saya selalu mengaitkan materi dengan kejadian-kejadian disekitar siswa”.¹⁷

Selain itu, pada saat menjelaskan materi tentang globalisasi, guru menjelaskan bahwa bentuk ketidakpedulian terhadap lingkungan antara lain, membuang sampah di sungai. Aliran sampah pabrik yang dibuang di sungai mengakibatkan air jadi tidak bersih, tidak sehat, dan tercemar sampah. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memungut sampah di sekitarnya dan membuangnya ke tempat sampah. Berikut hasil wawancara dengan guru:

“Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, saya selalu memerintahkan siswa untuk mengambil sampah yang masih berserakan di lantai ataupun di laci meja, kemudian di buang di tempat sampah. Saya juga menegur siswa yang membuang sampah sembarangan”.¹⁸

Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa sebagai pengajar, seorang guru haruslah senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu pengetahuan, karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai siswa¹⁹. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa guru selalu mengingatkan dan mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan di sekitar untuk selalu menjaga lingkungan dengan tidak mencemari udara, menanam pohon, dan tidak membuang dan membakar sampah dengan sembarangan. Hal ini telah sesuai dengan peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa.

¹⁷ Rahmawati Kamaru, S.Pd, Guru SDN 1 Momalia, *Wawancara*, 16 Desember 2020

¹⁸ Megawati Mokoagow, S.Pd, Guru SDN 1 Momalia, *Wawancara*, tanggal 16 Desember 2020

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cetakan 29 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).h. 9

C. Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan

Peran guru sebagai pembimbing mengharuskan guru untuk siap memberikan bantuan kepada siswa, hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa terdapat dua macam peran guru sebagai pembimbing yang mengandung banyak perbedaan dan persamaan. Kedua peran tersebut sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan bersikap mengasahi dan mencintai murid. Di sisi lain, guru juga memberi bantuan ketika siswa mendapatkan tekanan karena tugas, dan memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa²⁰.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Sebagai mana hasil wawancara dengan guru berikut:

“Saya selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan selalu memastikan bahwa siswa memahami tugas yang diberikan, khususnya pada materi globalisasi”²¹.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru membantu siswa ketika membersihkan kelas, guru juga selalu mengingatkan agar membuang sampah pada tempatnya. Perilaku peduli lingkungan yang tampak pada siswa SDN 1 Momalia merupakan cerminan pemahaman dan kemampuan untuk menerapkannya dalam keseharian mereka ketika berada di sekolah.

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cetakan 15 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019).h. 15

²¹ Megawati Mokoagow, S.Pd, Guru SDN 1 Momalia, *Wawancara*, tanggal 16 Desember 2020

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya maka peneliti mengemukakan kesimpulan bahwa:

1. Terdapat beberapa perilaku siswa yang mencerminkan perilaku kesadaran lingkungan seperti : Buang air besar dan kecil di toilet; Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; piket membersihkan lingkungan; kerja bakti; memungut sampah sebelum masuk kelas dan sebelum pulang sekolah; dan menyiram tanaman dan bunga di lingkungan sekolah.
2. Peran guru PKn dalam meningkatkan kesadaran lingkungan yaitu, sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan/Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Bakari, Verawati dan Al Junaid. “Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa Melalui Media Gambar.” *EDUCATOR :Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 56–72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.57>.

Dewi, Karina Cahyani dan Dinie Anggraeni. “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34131/18075>.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Dwidjoseputro, D. *Ekologi Manusia Dengan Lingkungannya*. Jakarta: Erlangga, 2004.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan 18. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Kau, Sopyan A.P. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Gorontalo, 2009.

Nadjamuddin, Dewi Monalisa Kadir dan Asriyati. “Penerapan Metode Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran

Matematika.” *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 2 (2020): 107–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.166>.

Nurianti Lasompo dan Asriyati Nadjamuddin. “Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 24–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.36>.

Rahmadi, Takdir. *Hukum Lingkungan Di Indonesia*. Edited by Cetakan 7. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cetakan 15. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cetakan 29. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Yanti Dasrita, Dkk. “Kesadaran Lingkungan Siswa.” *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia* 2, no. 1 (2015). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>.